

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan yang mulai dikenal sejak manusia mengenal adanya hitungan uang ataupun pertukaran barang (barter). Awalnya akuntansi hanya dikenal sebagai suatu catatan yang sederhana terkait transaksi yang terjadi.

Menurut Dauderis & Annand (2019), Akuntansi merupakan suatu proses pengukuran, pencatatan, serta mengomunikasikan aktivitas ekonomi entitas kepada pengguna laporan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan melaporkan suatu informasi terkait keuangan yang berguna bagi pengguna eksternal seperti pemegang saham.

Akuntansi disebut sebagai suatu sistem yang digunakan sebagai alat pengukur suatu bisnis, pemrosesan informasi hingga dihasilkannya laporan dan membuat temuan tersedia yang diperoleh dari data entitas sebagai pertimbangan dalam pengambil keputusan (Jr, Horngren, Thomas, dan Suwardy, 2013). Dokumen-dokumen yang dihasilkannya tersebut disebut dengan laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, dan Siregar (2016), akuntansi dikenal sebagai sistem yang mampu menghasilkan informasi yang akan digunakan dalam proses pelaporan yang relevan kepada pengguna.

Akuntansi juga memiliki beberapa sebutan lainnya seperti bahasa bisnis dan bahasa kehidupan. Disebutnya bahasa kehidupan ataupun bisnis karena kebanyakan dari manusia akan memerlukan informasi akuntan dalam mengambil sebuah keputusan baik keputusan dalam penanaman modal, keputusan dalam penentuan strategi entitas dan lainnya (Franklin, Graybeal, dan Cooper, 2019).

Pertanggung akuntansi mengacu pada sistem akuntansi dalam proses mengumpulkan, merangkum, serta melaporkan data akuntansi yang berkaitan dengan tanggung jawab seorang manajer. Selain memberikan dasar dalam menentukan keputusan, laporan keuangan yang diperoleh dari suatu siklus

akuntansi juga digunakan oleh manajer dalam melakukan penilaian terhadap kinerja entitas.

Berdasarkan definisi sebelumnya, menyimpulkan bahwa akuntansi terdiri atas tiga tahap yakni mengidentifikasi aktivitas, pencatatan aktivitas, dan pengomunikasian informasi. **Mengidentifikasi aktivitas** merupakan tahap yang bertujuan dalam mengidentifikasi arus keuangan sebuah entitas. Tahap ini dinilai penting dalam menghasilkan data yang lengkap. **Pencatatan aktivitas** merupakan tahap meringkas atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam bentuk laporan keuangan. **Pengomunikasian informasi** merupakan tahap terakhir dalam aktivitas akuntansi merupakan tahap pengomunikasian. Dalam tahap inilah dilakukannya komunikasi kepada pengguna ataupun pihak internal entitas atas laporan yang telah dihasilkan dari tahap-tahap sebelumnya.

## 2.2 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan uraian yang mencakupi proses pencatatan suatu transaksi dengan tujuan merekam, mengkategorikan, menganalisis serta pelaporan informasi keuangan yang disajikan tepat waktu kepada penggunanya.

Unsur-unsur yang terkandung dalam suatu sistem akuntansi berupa: 1) Formulir atau lebih kerap disebut dokumen dengan tujuan untuk mencatat atau merekam segala kejadian yang berhubungan dengan transaksi. Sehingga formulir disebut sebagai permulaan dalam pencatatan dilakukan; 2) Sistem akuntansi dengan fungsi untuk mencatat, mengkategorikan serta meringkas data-data keuangan dikenal dengan istilah jurnal. Setelah penjurnalan dilakukan maka hasil darinya akan di posting ke dalam buku besar; 3) Buku besar merupakan hasil dari ringkasan penjurnalan. Tujuan dari buku besar adalah untuk menunjukkan perangkuman data ataupun transaksi yang terjadi dan kemudian dilakukannya penggolongan data sesuai dengan pembagian akunnya; 4) Buku pembantu merupakan buku yang disusun dengan tujuan mencatat terjadinya perbedaan pada akun-akun tertentu secara terperinci. Beberapa akun seperti hutang, piutang dan persediaan tidak di jelaskan secara rinci dalam buku besar sehingga akan dijelaskan lebih rinci dengan disusunnya suatu buku pembantu; 5) Laporan merupakan hasil dari dilakukannya seluruh aktivitas akuntansi. Tujuan dari suatu

laporan keuangan adalah penyampaian seluruh informasi akan aktivitas keuangan suatu entitas dalam bentuk dokumen kepada pihak yang membutuhkannya.

### **2.3 Tujuan Pelaporan**

Tujuan laporan keuangan adalah pemberian informasi keuangan entitas bagi penggunaannya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhardi (2013) adalah sarana penyediaan informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan perubahan yang digunakan dalam proses penentuan keputusan (Kasmir, 2016).

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu: 1) Memberikan informasi mengenai harta entitas saat ini; 2) Memberikan informasi akan kewajiban entitas saat ini; 3) Memberikan informasi akan pendapatan yang didapatinya; 4) Memberikan informasi akan biaya yang dikeluarkannya; 5) Memberikan informasi akan perubahan yang terjadi pada harta, kewajiban dan modal; 6) Memberikan informasi akan kinerja entitas; 7) Memberikan informasi akan hal yang tidak di cantumkan langsung pada laporan keuangan yakni catatan penting.

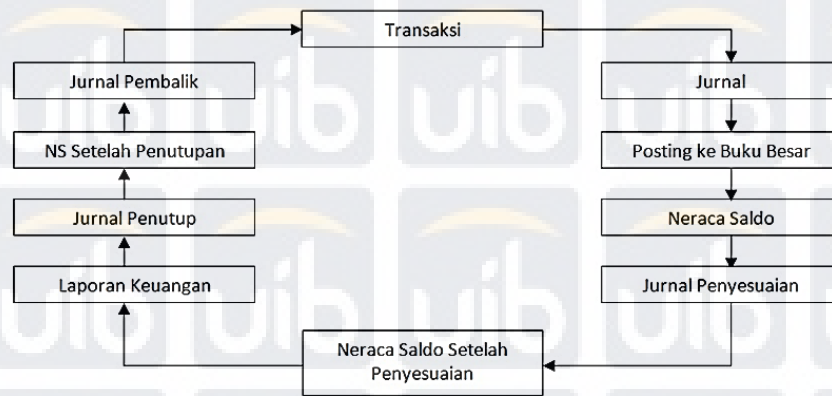
Sehingga secara umum ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pelaporan adalah memberikan informasi terkait entitas yang sebenarnya. Selain penyajian hasil penyajian dapat digunakan kembali sebagai penilaian kinerja dalam tahap pengambilan keputusan entitas.

### **2.4 Siklus Akuntansi**

Proses akuntansi dimulai ketika suatu transaksi keuangan terjadi. Berbagai tahapan yang dilalui transaksi dari jurnal ke final akun secara kolektif dikenal sebagai siklus akuntansi atau proses akuntansi. Siklus akuntansi menurut Syaiful Bahri (2016) merupakan tahap-tahap yang diawali dengan terjadinya transaksi hingga ke jenjang pelaporan.

Menurut Jerry J. Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2011), Suatu proses atau tahapan aktivitas dalam akuntansi diawali dengan: 1) Pengidentifikasian dan pengukuran transaksi yang terjadi; 2) Pencatatan dalam suatu jurnal; 3) Pemindahan catatan ke buku besar; 4) Penyusunan neraca saldo; 5) Jurnal

penyesuaian; 6) Neraca saldo setelah penyesuaian; 7) Neraca lajur atau *worksheet*; 8) Penyusunan laporan keuangan; 8) Jurnal penutupan; 9) Neraca setelah penutupan; 10) Jurnal pembalik.



Gambar 1. Siklus pencatatan akuntansi, Sumber: Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011.

## 2.5 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu pernyataan yang menjelaskan kondisi entitas pada masa kini akibat transaksi masa lalu (Kasmir, 2014). Bagi Wahyudiono (2014), Laporan tersebut merupakan suatu pernyataan akan pertanggungjawaban pimpinan atas pengelolaan entitas kepada pihak pengguna.

Menurut Kasmir (2014), terdapat lima komponen dalam suatu laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu alat pembantu entitas dalam tahap penilaian kondisi entitas maupun kinerja entitas pada periode tertentu. Berikut terdapat beberapa fungsi laporan yaitu: 1) Sebagai bahan resensi yang dapat memberikan data komprehensif terkait posisi keuangan entitas. Hal ini digunakan entitas sebagai ulasan terkait kondisi entitas secara khususnya kondisi keuangan; 2) Sebagai pedoman, tujuan penting dari disusunnya laporan terkait keuangan entitas yakni sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam penentuan keputusan; 3) Mewujudkan strategi baru, selain berperan dalam proses penentuan keputusan penting, laporan juga dapat digunakan dalam langkah penciptaan taktik

baru oleh entitas upaya memperbaiki performa usahanya; 4) Meningkatkan kredibilitas entitas, penyusunan suatu laporan keuangan menandakan bahwa entitas telah menerapkan sistem perekapan data yang baik, sehingga dipandang dari sisi pengguna dinilai jauh lebih terpercaya dibandingkan dengan entitas yang menggunakan sistem manual. Dengan adanya sistem perekapan data, investor maupun pengguna lainnya akan lebih berani untuk menanamkan modal pada entitas tersebut.